

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 141-148
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14601466>

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Man 1 Medan

Suci Sanfika¹, Mardianto², Meyniar Albina³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : suci0301203307@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, pada kurikulum merdeka ini pengembangan dikuatkan oleh pengembangan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dari kurikulum merdeka di MAN 1 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan dengan bentuk penelitian deskriptif kualitatif, bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pada perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran akidah akhlak seorang guru akidah harus mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan, yaitu modul ajar. Tidak hanya modul ajar saja, guru juga harus dapat membuat media pembelajaran dengan menggunakan LCD proyektor dan menggunakan sarana prasarana dalam proses pembelajaran. Guru juga harus dapat mengetahui karakteristik peserta didiknya agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Kemudian pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka ini guru belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka pada saat pembelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Akidah Akhlak

Abstract

This research was motivated by the change in the K13 curriculum to an independent curriculum. Where the independent curriculum is a refinement of the previous curriculum, in this independent curriculum development is strengthened by the development of students' character. This research aims to determine the planning, implementation, supporting and inhibiting factors of the independent curriculum at MAN 1 Medan. This research uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Qualitative research which is field research in the form of qualitative descriptive research, observation, interviews and documentation. The results of this research are that in planning the implementation of the independent learning curriculum in learning moral beliefs, a religious belief teacher must prepare the teaching materials that will be used, namely teaching modules. Not only teaching modules, teachers must also be able to create learning media using LCD projectors and use infrastructure in the learning process. Teachers must also be able to know the characteristics of their students so that the learning process runs well. Then in implementing the independent curriculum, teachers have not fully implemented the independent curriculum during learning.

Keywords: Independent Learning Curriculum, Moral Creed

Article Info

Received Date: 20 December 2024

Revised Date: 27 December 2024

Accepted Date: 04 January 2025

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia membawa dampak pada banyak perubahan diberbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Krisis pembelajaran yang telah terjadi sekian lama diperburuk dengan pandemi Covid-19 yang seketika membawa perubahan pada pendidikan di Indonesia. Perubahan yang paling nyata tampak pada proses pembelajaran yang awalnya bertumpu pada metode tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari inisiatif pemerintah Indonesia untuk mengatasi defisiensi pembelajaran akibat pandemi Covid-19 dan meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk mengatasi kekurangan pembelajaran di bidang agama, bahasa, dan matematika (Sri winarni, 2022 : 1)

Dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada Madrasah adalah pelaksanaan kurikulum yang memberi ruang

keaktivitas dan inovasi kepada madrasah dalam mengembangkan kurikulum operasional pada tingkat satuan pendidikan (KMA RI, 2022 : 7)

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana muatannya akan lebih optimal sehingga siswa mempunyai waktu dan lingkungan yang cukup untuk belajar mandiri dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan belajarnya. Perubahan pada kurikulum merdeka merupakan hal baru sebagai tantangan bagi pendidik dan peserta didik. Tentu saja hal ini dapat kita lihat pada pembelajaran Akidah Akhlak, yang juga memerlukan pemahaman yang luas. Kurikulum merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, supaya meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Tujuan dibuatnya kurikulum adalah untuk merumuskan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan dalam proses pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum memungkinkan untuk mengetahui arah dan sasaran pendidikan yang akan dijalankan baik secara nasional, institusional, maupun pada tingkat bidang studi. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakannya memudahkan proses pembelajaran. Dengan adanya kurikulum yang direncanakan akan menjadikan proses pembelajaran lebih terarahkan.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadillah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لَكُم مِّنَ الدِّينِ أَلَمْ تَدْرِكُوا لَكُمْ وَلَئِنْ كُنْتُمْ إِلَّا قَوْمًا فَتَعْلَمُونَ ۚ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Qs. Al-Mujadillah: 11). (Kemenag RI, 2019)

Dalam tafsir Jalalain memaparkan ada dua perintah dari Allah Swt. Untuk hambanya. Yang pertama, memberikan kelapangan saat diperlukan dalam suatu majelis. Kedua, berdirilah saat keadaan mengharuskan berdiri. Dari lafadz “tawassa’u”, yaitu luaskanlah. Lapang atau luas ini berlaku di majelis mana saja. Adab menghadiri majelis termasuk majelis ilmu dan majelis dzikir yakni berlapang-lapang dan memberikan kelapangan kepada orang lain agar bisa duduk di majelis itu. Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat, baik di dunia maupun di akhirat. Ayat ini memotivasi orang-orang beriman untuk menuntut ilmu dan menjadi orang-orang yang berilmu (Abu Yahya Marwan bin Musa, 2013: 248)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Abdillah, 2019: 24)

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuhkan kembangkan potensi dasar manusia agar dapat mencapai kesempurnaan penciptaannya sehingga manusia tersebut dapat memainkan perannya sebagai makhluk tuhan yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah (Meyniar Albina, 2023: 13)

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 2 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi, Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Medan telah dilaksanakan sejak tahun 2023. Akan tetapi belum sepenuhnya terlaksana kegiatan mengenai kurikulum Merdeka ini. Kegiatan yang telah terlaksana di MAN 1 Medan ini seperti kegiatan Demokrasi Musyawarah yaitu pada saat pemilihan Osim dan kegiatan Budaya Lokal. Kemudian, keunikan dari kurikulum Merdeka ini sebenarnya terdapat pada kelasnya. Karena ketika diadakannya Kurikulum Merdeka ini ada kelas kinestetik,

Audio Visual, Bahasa, dan lainnya. Kurikulum Merdeka ini, menekankan guru untuk mengikuti kemauan para peserta didik untuk belajar. Akan tetapi belum semua guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada Pembelajaran Akidah akhlak di MAN 1 tahun 2023/2024 pada semester genap berjumlah 76. Untuk mengetahui peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen, yang dilakukan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk modul ajar.

Alasan peneliti tertarik dalam penelitian ini karena dalam pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar dengan peserta didik lebih difokuskan dalam mengembangkan kompetensinya secara aktif, interaktif, dan kreatif. Dalam pembelajaran akidah akhlak yang nantinya peserta didik akan memilih sesuai dengan minat dan bakat peserta didik melalui kurikulum merdeka belajar. Peneliti memilih di MAN 1 Medan sebagai setting penelitian karena di MAN 1 Medan sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar baru dimulai dari kelas X dan juga diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak. Melalui kurikulum merdeka belajar mengarahkan peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak, terutama memperdalam kompetensinya dengan peserta didik mempresentasikan hasil dari diskusi materi akidah akhlak. Namun dalam hal ini, peserta didik masih merasa belum memahami apa yang disampaikan dalam diskusi tersebut. Sehingga, peneliti tertarik dalam mengangkat Judul skripsi yaitu “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Medan”

KAJIAN TEORI

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan intrakurikuler yang beragam maka muatannya akan lebih optimal bagi siswa mempunyai cukup waktu untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi ketegangan (Khoirurrijal dkk, 2022: 1). Guru mempunyai kebebasan memilih berbagai alat pengajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan kepentingan siswa. Merdeka belajar merupakan upaya memberi kebebasan dan otonomi pada lembaga pendidikan, serta merdeka dari birokratisasi. Guru dibebaskan dari birokrasi yang berbelit, serta peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Dalam hal ini kurikulum yang adaptif dan inovatif sangat diperlukan (Fridiyanto dkk, 2022: 3).

Tujuan dari kurikulum merdeka ini sebenarnya ialah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*. Peningkatan tersebut menjadikan peserta didik lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman. Selain ini, juga menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Fridiyanto, 2022: 5).

Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka terdapat intrakurikuler serta penguatan profil pancasila dan ekstrakurikuler. Penerapan Kurikulum Merdeka dengan mengalokasikan waktu akan dirancang hingga satu tahun serta dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran yang disampaikan setiap minggunya (Khoirurrijal, 2022: 21). Dalam Kepmendikbudristek No. 56/M/2022 bahwa Implementasi kurikulum harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus.

Aqidah merupakan bentuk mashdar dari kata “*‘aqada, ya’qidu, ‘aqdan-‘aqidatan*” yang berarti kesimpulan, ikatan, kaitan, kesepakatan, dan kokoh. Secara teknis, akidah berarti keimanan, kepercayaan dan keyakinan (KMA RI, 2014: 5). Akidah berasal dari kata *‘aqd* dalam bahasa Arab yang berarti ikatan, simpul, atau perjanjian yang kokoh. Akhlak secara etimologis berasal dari bahasa Arab *Khuluq*, yang berarti tabiat, perangai, atau tingkah laku. Dalam terminologi Islam, akhlak merujuk pada perilaku, sifat, atau karakter yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika Islam yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan diri siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati, beriman kepada Allah Swt, dan mewujudkannya dengan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan.

METODE

Penelitian yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Peneliti mengambil pendekatan kualitatif dengan cara mengumpulkan data dari observasi dan naskah wawancara. Penelitian kualitatif adalah beranggapan bahwa kebenaran itu bersifat dinamis dan dapat ditemukan melalui kajian terhadap orang melalui interaksi ataupun lewat situasi sosial (Feni Rita Fiantika, dkk, 2022: 85). Jadi peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini menekankan pada implementasi kurikulum merdeka belajar pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Medan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian dalam penelitian ini, Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Medan

Berdasarkan hasil analisis instrumen bahwasanya perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pembelajaran akidah akhlak kelas X materi adab kepada orang tua dan guru sudah dapat dikatakan baik. Guru akidah akhlak memakai strategi pembelajaran berdiferensiasi karena memungkinkan guru untuk menyesuaikan sesuai dengan peserta didik dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran dengan strategi diferensiasi guru harus mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, termasuk gaya belajar, metode yang digunakan, dan guru dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dengan menciptakan lingkungan inklusif. Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang dirancang untuk memulihkan dan meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.

Dalam memulai proses pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Medan seorang guru harus merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dipersiapkan untuk memulai pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Farida Jaya, 2019: 8). Maka dari itu hal yang harus direncanakan terlebih dahulu yaitu seorang guru harus mempersiapkan prota, prosem, Acuan Tujuan Pembelajaran, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Modul ajar. Sebelum memulai pembelajaran di kelas guru akidah akhlak harus mempersiapkan modul ajar terlebih dahulu. Modul ajar kemudian dikembangkan sendiri oleh guru dengan cara mengikuti panduan dari pemerintah yang telah disediakan. Dalam materi adab terhadap orang tua dan guru merupakan bagian penting dari pengembangan karakter peserta didik. Pada kurikulum merdeka ini lebih mengutamakan karakter sedangkan pada kurikulum K13 lebih kepada aspek kognitif peserta didiknya. Agar berlangsungnya dengan baik proses pembelajaran, maka guru tidak hanya mempersiapkan modul ajar akan tetapi guru juga harus mempersiapkan media yang akan digunakan ketika saat berlangsungnya proses pembelajaran. Media yang dipersiapkan oleh guru biasanya adalah LCD proyektor untuk mendukung suatu proses pembelajaran titik kemudian dalam menilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran maka berpedoman pada capaian pembelajaran di mana peserta didik harus mampu menganalisis, menjelaskan, dan mampu memahami materi yang akan dipelajari.

Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Medan.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini dapat kita lakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang ada dimodul ajar. Pengembangan materi adab terhadap orang tua dan guru yaitu pertama ketika guru memulai proses pembelajaran ada dinamakan pendahuluan, jadi kegiatan pendahuluan ini pertama sebelum memulai proses pembelajaran guru menyuruh peserta didik untuk berdoa. Setelah berdoa guru mulai mengabsen kehadiran peserta didiknya sembari memberikan kata-kata motivasi setiap nama yang dipanggil. Kemudian guru menyuruh kelas untuk kondusif ketika akan memulai pelajaran. Setelah peserta didik kondusif guru menyuruh peserta didik untuk mengulang materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi adab terhadap orang tua dan guru.

Kemudian ada yang namanya kegiatan inti, kegiatan inti ini dimana guru mulai menjelaskan sedikit materi mengenai adab terhadap orang tua dan guru. Setelah itu guru memberikan contoh

berupa video untuk selalu berakhlak baik terhadap orang tua dan guru. Setelah itu peserta didik membuat pertanyaan sebanyak mungkin tentang video yang telah diamati. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada peserta didik yaitu tugas berkelompok. Yang mana kelompok akan dipilih oleh guru, peserta didik disuruh menganalisis materi yang telah diajarkan. Setelah itu diberikan waktu selama 15 menit untuk mengerjakannya. Setelah selesai peserta didik disuruh untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Kemudian setiap kelompok memberikan pertanyaan atau sanggahan kepada kelompok yang maju ke depan. Setelah presentasi, setiap kelompok harus memberikan kesimpulan terhadap materi yang mereka sampaikan.

Kemudian ada yang namanya kegiatan penutup, dengan keterbatasan waktu hanya dua kelompok yang maju. Dan akan dilanjutkan Minggu yang akan datang. Setelah itu guru memberikan kesimpulan mengenai materi adab terhadap orang tua dan guru. Guru juga memberikan tugas ukbm kepada peserta didiknya masing-masing. Setelah memberikan tugas guru mengucapkan hamdalah dan memberikan kata-kata motivasi lagi kemudian mengucapkan salam kemudian mengelompokkan siswa audio, visual, kinestetik.

Dalam surah Al-Kahf ayat 66 sebagai berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” (Q.S Al-Kahf: 66). (Kemenag RI, 2019)

Pada tafsir Ibnu Kasir Musa berkata kepada Khidir, “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu? Dia menjawab, “Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku. Dan bagaimana kamu sanggup sabar atas sesuatu yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu? Musa berkata, “Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai seorang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusan pun.” Dia berkata, “Jika kamu mau mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang hal apa pun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu” (Tafsir Ibnu Kasir, 2003: 281)

Allah Swt., menceritakan tentang perkataan Musa a.s. kepada lelaki yang alim itu yakni Khidir yang telah diberikan kekhususan oleh Allah dengan suatu ilmu yang tidak diketahui oleh Musa. Sebagaimana Allah telah memberi kepada Musa suatu ilmu yang tidak diberikan-Nya kepada Khidir. Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu?” (Al-Kahfi: 66) Pertanyaan Musa mengandung nada meminta dengan cara halus, bukan membebani atau memaksa. Memang harus demikianlah etika seorang murid kepada gurunya dalam berbicara.

Firman Allah Swt., Bolehkah aku mengikutimu? (Al-Kahfi: 66) Maksudnya, bolehkah aku menemani dan mendampingi. “Supaya kamu dapat mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu.” (Al-Kahfi: 66) Yakni suatu ilmu yang pernah diajarkan oleh Allah kepadamu agar aku dapat menjadikannya sebagai pelitaku dalam mengerjakan urusanku, yaitu ilmu yang bermanfaat dan amal yang saleh (Tafsir Ibnu Kasir, 2003: 281).

Dalam ayat ini maka dapat diketahui bahwa suatu ilmu yang pernah diajarkan kepadamu agar aku dapat menjadikannya sebagai pelitaku dalam mengerjakan suatu urusan yaitu ilmu yang bermanfaat dan amal yang saleh. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien apabila guru sudah mampu menjadikan ilmu yang akan diajarkannya sebagai pelita.

Dengan demikian, pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pembelajaran akidah akhlak melibatkan perencanaan yang komprehensif, pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap capaian belajar.

Pengevaluasian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Medan

Dalam evaluasi kurikulum merdeka terdapat asesmen sumatif dan formatif. Penilaian sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran peserta didik, sebagai dasar untuk kenaikan kelas atau kelulusan dalam satuan Pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif bias dilakukan pada akhir semester jika guru merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Hal yang ditekankan untuk asesmen sumatif, guru dapat

menggunakan Teknik dan instrument yang beragam, tidak hanya berupa tes, namun dapat menggunakan observasi dan praktik, melakukan proyek, dan membuat portofolio.

Sedangkan untuk asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, asesmen formatif dapat dilakukan diawal dan disepanjang proses pembelajaran. Penilaian formatif dapat dilakukan ketika proses pembelajaran dimana ketika berlangsungnya presentasi maka dilihat keaktifan peserta didik.

Kemudian terdapat evaluasi diagnostic yang merupakan evaluasi yang ditujukan untuk menelaah kelemahan-kelemahan penerapan kurikulum merdeka beserta faktor-faktor penyebabnya. Evaluasi diagnostic dilakukan diawal (Fitri, 2018). Evaluasi pelaksanaan kebijakan Pendidikan kurikulum merdeka belajar yang dituangkan dalam kebijakan Mendikbudristek Nomor 56 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, adalah sebagai berikut:

Sasaran program relatif belum tercapai secara penuh, namun telah merubah perilaku para aktor pemangku kepentingan. Hal ini terutama dapat dilihat kinerja kepala sekolah termasuk Wakil Kepala Sekolah dan guru, namun demikian tidak terjadi terhadap sasaran siswa, masih belum mengadaptasi dengan kebijakan merdeka belajar ini, termasuk orang tua siswa.

Pelaksanaan sosialisasi program telah menyampaikan kebijakan kurikulum merdeka belajar secara efektif. Penyampaian informasi tentang kurikulum merdeka belajar juga dilakukan pendampingan oleh kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah terhadap guru dan siswa. Telah dilaksanakan dengan baik Dalam pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka belajar telah ditetapkan oleh pihak sekolah tentang tujuan program dalam bentuk Buku Panduan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, secara konsisten sesuai dengan tujuan program yang telah ditentukan sebelumnya.

Pemantauan terhadap pelaksanaan dilakukan secara periodik setiap tiga bulan sekali, bersamaan dengan persiapan pelaksanaan ujian sekolah. Hal ini menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program kurikulum merdeka belajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum Merdeka

Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada kurikulum merdeka, terutama di MAN 1 Medan. Faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang terdapat disekolah tersebut. Kemudian sekolah tersebut memanfaatkan sarana yang telah tersedia seadanya. Tidak hanya ini, dilakukannya pelatihan, sosialisasi, dan penyuluhan merupakan bentuk dari factor pendukung juga dari implementasi kurikulum merdeka.

Kemudian untuk faktor penghambat dari kurikulum merdeka ini terdapat beberapa guru yang belum memahami mengenai kurikulum merdeka ini. Sehingga masih terdapat guru yang belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka pada saat proses pembelajaran. Berikut faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yaitu:

1. Kurangnya Pemahaman Guru terhadap Kurikulum
Salah satu faktor penghambat yang sering ditemui adalah kurangnya pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini dapat mengakibatkan implementasi yang tidak optimal, dimana guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang sesuai dengan semangat Merdeka Belajar.
2. Keterbatasan Fasilitas dan Infrastruktur
Meskipun ada sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai, masih banyak sekolah yang menghadapi keterbatasan infrastruktur, seperti kekurangan ruang kelas, minimnya akses internet, dan kurangnya bahan ajar yang memadai. Hal ini menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar yang menuntut inovasi dan kreativitas dalam proses belajar mengajar.
3. Beban Administratif Guru
Beban administratif yang tinggi sering kali menjadi penghambat bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Tugas administratif yang banyak membuat guru kekurangan waktu untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar.
4. Resistensi terhadap Perubahan
Resistensi atau penolakan terhadap perubahan juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum ini. Baik dari pihak guru, siswa, maupun orang tua, ada yang merasa

nyaman dengan sistem pembelajaran yang lama dan kurang menerima pendekatan baru yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka Belajar.

5. Kurangnya Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan pendampingan yang kurang memadai juga menjadi hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin kesulitan untuk memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum ini, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Setelah adanya faktor pendukung dan penghambat maka terdapat upaya mengatasi hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk mengatasi hambatan-hambatan di atas, beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan antara lain:

1. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Pemerintah dan pihak sekolah perlu meningkatkan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar mereka lebih memahami dan mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif.

2. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur

Peningkatan fasilitas dan infrastruktur sekolah, termasuk penyediaan akses internet yang memadai dan bahan ajar yang relevan, menjadi langkah penting untuk mendukung implementasi kurikulum ini.

3. Pengurangan Beban Administratif Guru

Pengurangan beban administratif guru dengan memanfaatkan teknologi untuk otomatisasi tugas-tugas administratif, sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

4. Peningkatan Partisipasi Orang Tua dan Komunitas

Melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan dapat memperkuat dukungan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya dalam penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak di lingkungan sekolah maupun di rumah.

5. Pengawasan dan Evaluasi Berkala

Dilakukan pengawasan dan evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum ini untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat ini menjadi elemen penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan memahami dan mengatasi hambatan yang ada, diharapkan kurikulum ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Medan terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian yang sudah terlaksana dengan baik. Kemudian penelitian ini telah mengidentifikasi beberapa aspek penting dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak, seperti peningkatan kemandirian peserta didik, fleksibilitas dalam proses pembelajaran dan terdapat faktor pendukung dan penghambat beserta solusi. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan dalam pengumpulan data yang hanya mengandalkan metode wawancara dan observasi menghadirkan resiko subjektivitas dalam interpretasi hasil. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengatasi keterbatasan dan memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai topik ini.

REFERENSI

- Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Abdullah. (2003). *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir/ Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Abu Yahya Marwan bin Musa. (2013). *Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan*.
- Al-Imam Abul Fida Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi. (2000). *Tafsir Ibnu Kasir Juz 1 Al-Fatihah s.d al-Baqarah*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.

- Amrazi Zakso. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora. Vol 13, No. 2.
- Antok Widodo. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam di Sekolah*. Jurnal Kajian Islam & Pendidikan. Vol 15, No. 2
- Asep Ediana Latip. (2021). *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Konstruksi dalam pembelajaran Tematik*. Cv. Mutiara Galuh
- Direktorat KSKK Madrasah. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA dan MAK*. Kementerian Agama.
- Feni Rita Fiantika, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fridiyanto, dkk. (2022). *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Isma Shafiyatu Sa'diyah, dkk. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA*. Khazanah Multidisiplin. Vol 4, No. 2.
- Kemenag RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemah*.
- Kepmendikbudristek RI. (2022). *Kepmendikbudristek Nomor 56/ M/ 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Khoirurrijal, dkk., (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi. KMA. (2022). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi kurikulum Merdeka Pada Madrasah*.
- Mawardi, Ahmad Kholid. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus*.
- Menteri Agama RI. (2014). *Buku Siswa Akidah Akhlak*.
- Meyniar Albina. (2023). *Filsafat Pendidikan Islam; Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Cv. Harfa Creative
- Muhammad Ali Ramadhani. (2022). *Panduan Pengembangan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Kementerian Agama RI
- Muhammad Ali Ramadhani. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA, dan MAK*. Kementerian Agama RI
- M. Irfangi. (2017). *Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan. Vol. 5, No. 1.
- Nisa Afrinauly Nabila. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam. Vol 7, No. 2.
- Rahmat Hidayat & Abdilah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Shokhekul Huda. (2024). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas 2 Min 2 Bantul Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol 8, No. 1
- Siti Nurhasanah. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Edu Pustaka
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Syarif Hidayat, dkk. (2022). *Analisis Materi Pembelajaran Akidah dalam Penguatan Akidah Anak pada Anak Usia Dini*. Al Urwatul Wutsqa. Vol 2, No.2.
- Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1
- Usanto S. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Cakrawala Repositori IMWI. Vol 5, No.2